



Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMKN 3 Kota Solok

Jihan Fajrianti^{1*}, Supriadi², Supratman Zakir³, Alimir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: jihantifajrianti21@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya perhatian terhadap penguasaan keterampilan mengajar guru di SMKN 3 Kota Solok terhadap tingkat pemahaman siswa. Penulis membatasi penelitian ini pada penguasaan keterampilan mengajar guru terhadap pemahaman siswa yang disukai oleh siswa, karena proses belajar guru dalam menjelaskan pelajaran dapat membuat siswa mengerti dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung bahkan kurang paham dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penguasaan keterampilan mengajar guru di SMKN 3 Kota Solok, menggambarkan pemahaman siswa di SMKN 3 Kota Solok, dan mencari tahu apakah ada pengaruh signifikan antara penguasaan keterampilan mengajar guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di SMKN 3 Kota Solok. Metode yang digunakan adalah korelasi dan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (penguasaan keterampilan mengajar guru) terhadap variabel terikat (pemahaman siswa). Data dikumpulkan menggunakan angket dari 54 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar guru di SMKN 3 Kota Solok termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 54%, dan pemahaman siswa juga termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase jawaban 50%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan keterampilan mengajar guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $7.482 > t$ tabel 1.997 dan F regression $665 > F$ tabel 4.02 , dengan nilai sig. Regression $000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pengaruh penguasaan keterampilan mengajar guru terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMKN 3 Kota Solok memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: *Penguasaan Keterampilan Mengajar, Pemahaman Siswa*

Abstract

This research was conducted because there was concern for the mastery of teaching skills of teachers at SMKN 3 Kota Solok towards the level of student understanding. The author limits this research to the teacher's mastery of teaching skills towards students' understanding which is liked by students, because the teacher's learning process in explaining lessons can make students understand Islamic learning. Even so, there are still students who pay less attention to the teacher when learning takes place and even do not understand in learning. The purpose of this study was to describe the teacher's mastery of teaching skills at SMKN 3 Kota Solok, describe the understanding of students at SMKN 3 Kota Solok, and find out whether there is a significant influence between the mastery of teaching skills by teachers on the level of student understanding. This research is a quantitative descriptive study conducted at SMKN 3 Kota Solok. The method used is correlation analysis and simple linear regression to measure the effect of the independent variable (teacher's mastery of teaching skills) on the dependent variable (student understanding). Data were collected using a questionnaire from 54 students as the research sample. The results of the study show that the teacher's mastery of teaching skills at SMKN 3 Kota Solok is included in the high category with a percentage of 54%, and students' understanding is also included in the high category with a percentage of 50% answers. From the results of this study it can be concluded that there is a significant influence between the teacher's mastery of teaching skills on the level of student understanding. The results of the analysis show that the calculated t value is $7.482 > t$ table 1.997 and F regression $665 > F$ table 4.02 , with sig. Regression $000 < 0.05$, then H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus the effect of the teacher's mastery of teaching skills on the level of students' understanding of PAI learning in class XI SMKN 3 Kota Solok has a significant influence.

Keywords: *Mastery of Teaching Skills, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Guru hari ini terikat oleh empat kompetensi yang harus dimiliki, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kepribadian profesional. Sehubungan dengan kompetensi pedagogik, guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar hal ini membuat terjadinya perubahan psikologi peserta didik. Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya bagian masyarakat yang beradab. (Moh Uzer Usman, 2022)

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, serta bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak seorang guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. (Idris Apandi, 2017)

Guru sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan maka harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Sehingga nantinya siswa mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam mengembangkan peserta didik secara optimal maka tidak lepas dari pembelajaran yang efektif. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah ketika proses pembelajaran itu sendiri, dimana terjadinya transfer pengetahuan antara guru dan siswa serta peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang memang harus ada pada tenaga pendidik seperti profesional guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. (Wina Sanjaya, 2010)

Dalam surat QS. Az-Zumar Ayat 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَخْضِرُ الْأَخْرَةَ وَيَزْجُوا رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَكْفُرُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ
الذَّكْرُ

Artinya: Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Potongan ayat tersebut dianalogikan bahwa guru yang memiliki pengetahuan dalam mengajar tentulah sangat berbeda dengan guru yang tidak memiliki pengetahuan, yakni pada penguasaan ilmu mendidik. Guru perlu memahami berbagai bekal ilmu yang harus dibawa dan disiapkan sebelum turun dilapangan untuk mengajar, yang paling mendasar adalah pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar sebagai modal penting dalam mengajar kepada peserta didik dan selalu diaplikasikan dalam setiap mengajar di kelas.

Berkenaan dengan keterampilan guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkan seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru yang terampil tersebut. Maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Keterampilan merupakan hal yang penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan guru tersebut merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman ialah: Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar perorangan. Dengan menguasai keterampilan

dasar mengajar, diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Moh. Uzer Usman menyatakan, “Tugas Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.”(Moh Uzer Usman, 2022)

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru, sebab strategi dan model pembelajaran apa pun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan mengajar, keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan peran dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut Kusnandi, keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya mengetahui.(Nana Sudjana, 2014)

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan pada tanggal 10 Desember oleh penulis di SMKN 3 Kota Solok, dapat penulis kemukakan bahwa terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang pemahaman dalam belajarnya kurang, sebagian siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain, hal ini pun terlihat kurang terkontrol oleh gurunya, dalam proses pembelajaran guru terkesan kurang terampil dalam pemberian variasi penyampaian materi pembelajaran, dalam penyampaian pembelajaran guru juga terkesan monoton dalam penyampaian materi, guru hanya sering memberi tugas dan ceramah sehingga dalam penyampaian materi pembelajarannya tidak sesuai antara isi materi yang disampaikan dengan metode belajar yang harus digunakan, hal inilah yang banyak menyebabkan siswa tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan ketika proses pembelajarannya berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMKN 3 Kota Solok”

METODE

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) menggunakan prosedur-prosedur yang secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai gejala pada karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan diantara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisa dengan alat uji statistik serta

menggunakan teori yang objektif.(Made, dkk, 2020)

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan /korelasi antara dua atau lebih variabel. Hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang sekaligus menunjukkan besar dan arah hubungan. Ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu datanya berupa angka-angka.(Fetri Yeqi J, dkk, 2018)

Jadi deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal dan adanya satu fenomena atau mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya dengan mengukur data dalam skala numeric (angka). Atau penelitian yang tugasnya menganalisis data berupa angka yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencari pengaruh atau hubungan antara dua variabel sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMKN 3 Kota Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

A. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓). Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Masing-masing jawaban memiliki nilai: SL : 5, SR : 4, KD : 3, JR : 2, TP: 1. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecahkan dulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman baru sebagai berikut:

1. Pengaruh Penguasaan Keterampilan Guru

Tabel 1

Deskriptif Penguasaan Keterampilan Guru (X)

X	Rata-Rata	87.46296
	Min	106
	Max	57
	Std	10.70305
	Var	114.5552

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi dan

varian jawaban dari 54 responden.

Tabel 2
Interval Kompetensi Kepribadian Guru (X)

	kategori	interval	f	%
x	sangat tinggi	95-110	14	26%
	tinggi	77-94	29	54%
	sedang	59-76	10	19%
	rendah	40-58	1	1%
	sangat rendah	22-39	0	0%
		total	54	100

Dari tabel di atas dapat diketahui interval, frekuensi dan persentase jawaban dari 54 responden, bahwa 14 orang siswa menyatakan keterampilan mengajar guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26%, 29 orang siswa menyatakan tinggi dengan persentase 54%, 10 orang siswa menyatakan sedang dengan persentase 19%, 1 orang siswa menyatakan rendah dengan persentase 1%

2. Pemahaman Siswa (Y)

Tabel 3
Deskriptif Pemahaman Siswa (Y)

Y	Rata-Rata	99.16667
	Min	54
	Max	118
	Std	13.09004
	Var	171.3491

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi dan varian jawaban dari 54 responden.

Tabel 4
Interval Pemahaman Siswa Y

	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Y	Sangat Tinggi	109-125	17	32%
	Tinggi	88-108	27	50%
	Sedang	67-87	9	17%
	Rendah	46-66	1	1%
	Sangat Rendah	25-45	0	0%
		Total		54

Dari tabel di atas dapat diketahui interval, frekuensi dan persentase jawaban dari 54 responden. 17 orang siswa memiliki pemahaman siswa sangat tinggi dengan persentase 32%, 27 orang siswa termasuk dalam kategori pemahaman siswa yang tinggi dengan persentase 50%, 9 siswa termasuk dalam kategori pemahaman siswa yang sedang, dan 1 orang siswa termasuk dalam kategori pemahaman yang rendah dengan persentase 1%.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas dimaksud untuk mengukur kebenaran dari apa yang sebenarnya diukur. Untuk masing-masing variabel yang diukur adalah kebenaran atau ketepatan item pernyataan.

Tabel 5

Uji Validitas Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru

No	Kode Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
1	P1	0,652	0,263	Valid
2	P2	0,619	0,263	Valid
3	P3	0,519	0,263	Valid
4	P4	0,655	0,263	Valid
5	P5	0,506	0,263	Valid
6	P6	0,490	0,263	Valid
7	P7	0,562	0,263	Valid
8	P8	0,689	0,263	Valid
9	P9	0,630	0,263	Valid
10	P10	0,645	0,263	Valid
11	P11	0,415	0,263	Valid
12	P12	0,498	0,263	Valid
13	P13	0,586	0,263	Valid
14	P14	0,415	0,263	Valid
15	P15	0,498	0,263	Valid
16	P16	0,586	0,263	Valid
17	P17	0,585	0,263	Valid
18	P18	0,587	0,263	Valid
19	P19	0,488	0,263	Valid
20	P20	0,415	0,263	Valid
21	P21	0,498	0,263	Valid
22	P22	0,586	0,263	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Tabel 6

Uji Validitas Pemahaman Siswa

No	Kode Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
1	P1	0,693	0,263	Valid
2	P2	0,834	0,263	Valid
3	P3	0,708	0,263	Valid
4	P4	0,776	0,263	Valid
5	P5	0,690	0,263	Valid
6	P6	0,569	0,263	Valid
7	P7	0,560	0,263	Valid
8	P8	0,669	0,263	Valid
9	P9	0,460	0,263	Valid
10	P10	0,710	0,263	Valid
11	P11	0,698	0,263	Valid
12	P12	0,563	0,263	Valid
13	P13	0,502	0,263	Valid
14	P14	0,584	0,263	Valid
15	P15	0,652	0,263	Valid
16	P16	0,550	0,263	Valid
17	P17	0,616	0,263	Valid
18	P18	0,642	0,263	Valid
19	P19	0,574	0,263	Valid
20	P20	0,396	0,263	Valid
21	P21	0,308	0,263	Valid
22	P22	0,651	0,263	Valid
23	P23	0,323	0,263	Valid
24	P24	0,550	0,263	Valid
25	P25	0,427	0,263	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Dasar pengambilan uji validitas yaitu jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen penelitian

dapat dikatakan valid. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai r hitung $>$ dibandingkan dengan r tabel. Maka dapat disimpulkan semua instrumen yang digunakan untuk Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru (X) dan Pemahaman Siswa (Y) Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkap data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis reliabilitas internal dengan menggunakan pendekatan Alpha Cronbach.

Tabel 7
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	22

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.900 dan 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 8.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.00836797
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.067
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak

Tabel 9
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan mengajar guru, pemahaman siswa	Based on Mean	.053	1	106	.818
	Based on Median	.245	1	106	.621
	Based on Median and with adjusted df	.245	1	105.565	.622
	Based on trimmed mean	.088	1	106	.767

Uji homogenitas membandingkan nilai signifikan 0,05 dengan nilai α 0,05 yang berarti bahwa data penguasaan keterampilan mengajar guru dengan data pemahaman siswa mempunyai varian yang sama, itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu Jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok homogen.

3. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat tabel signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji f.

Tabel 10
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	111.097	14.849		7.482	.000
keterampilan mengajar gur	-.136	.169	-.112	-.809	.422

a. Dependent Variable: pemahaman siswa

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Dari tabel di atas uji t terhadap indikator Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru (X) didapatkan T hitung sebesar 7.482, dengan signifikan t sebesar 0,05. Karena T hitung > t tabel (7.482 > 1.673), maka secara parsial Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru (X) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Siswa (Y) di SMKN 3 Kota Solok. Maka berdasarkan uraian di atas dan output uji T dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sedangkan H0 ditolak.

b. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 11
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.965	1	112.965	.655	.422 ^b
	Residual	8968.535	52	172.472		
	Total	9081.500	53			

- a. Dependent Variable: pemahaman siswa
b. Predictors: (Constant), keterampilan mengajar guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Dari tabel diatas diperoleh F regression 655 > F tabel 4.02 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Serta nilai sig. Regression 000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jadi H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Maka dari judul pengaruh penguasaan keterampilan mengajar guru terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Kota Solok memiliki pengaruh yang signifikan.

c. Uji Korelasi Variabel X (Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru) Dan Y (Pemahaman Siswa)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Bersifat positif maksudnya adalah semakin tinggi variabel X maka akan meningkatkan variabel Y, dan yang bersifat negatif berarti semakin tinggi variabel X menurunkan variabel Y.

Tabel 12
Uji Korelasi

		Correlations	
		keterampilan mengajar guru	pemahaman siswa
keterampilan mengajar guru	Pearson Correlation	1	-.112
	Sig. (2-tailed)		.422
	N	54	54
pemahaman siswa	Pearson Correlation	-.112	1
	Sig. (2-tailed)	.422	
	N	54	54

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi 000 < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan keterampilan mengajar guru dengan pemahaman siswa dan dapat disimpulkan penguasaan keterampilan mengajar guru berhubungan secara positif terhadap pemahaman siswa dengan derajat hubungan korelasi sedang.

d. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 13
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	111.097	14.849		7.482	.000
	keterampilan mengajar gur	-.136	.169	-.112	-.809	.422

Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui Program IBM SPSS Statistics 26

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 111.097, sedang nilai keterampilan mengajar guru (b/koefesien regresi) sebesar 136, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 111.097 + 0,136X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 111.097, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel penguasaan keterampilan mengajar guru adalah sebesar 111.097.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 111.097 + 0,136 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan nilai penguasaan keterampilan mengajar guru maka nilai pemahaman siswa bertambah sebesar 111.097 + 0,136X = 111.233 kearah yang sama. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikasi: dari tabel Coeffisients diperoleh nilai signifikasi sebesar 000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penguasaan keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh terhadap variabel pemahaman siswa (Y).
- 2) Berdasarkan nilai t. Diketahui nilai t hitung sebesar 7.482 > ttabel 2.004 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penguasaan keterampilan mengajar (X) berpengaruh terhadap pemahaman siswa (Y)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan Program IBM SPSS Statistics 26, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran penguasaan keterampilan mengajar yang dimiliki guru PAI di SMKN 3 Kota Solok secara kuantitatif menunjukkan bahwa 26% dari 54 responden menjawab bahwa penguasaan keterampilan mengajar guru termasuk dalam kategori sangat tinggi, 54% menjawab tinggi, 19% menjawab sedang, 1% menjawab rendah, dan 0 yang menjawab sangat rendah. Maka dapat disimpulkan tingkat penguasaan keterampilan mengajar guru di SMKN 3 Kota Solok termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 54%. Dan berdasarkan data yang diperoleh tentang Pemahaman Siswa di SMKN 3 Kota Solok yang berhasil dikumpulkan dari responden dengan 6 indikator pemahman siswa dibuat 22 butir pernyataan, bahwa kategori sangat tinggi memiliki persentase 32%, kategori tinggi memiliki persentase 50%, kategori sedang memiliki persentase 17%, kategori rendah memiliki persentase 1%, dan kategori sangat rendah persentasenya 0. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase jawaban 50%.
- 2) Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh variabel penguasaan keterampilan mengajar guru (X) terhadap pemahaman siswa (Y). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel penguasaan keterampilan menagajar guru (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. Uji t 000 < 0,05 dan T hitung (7.482) > t tabel (1,673) yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Maka H1 diterima sedangkan Ho ditolak.
- 3) Hasil dari analisis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan penguasaan keterampilan

mengajar guru terhadap pemahaman siswa di SMKN 3 Kota Solok yang terbukti dalam analisis data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($7.482 > 1,673$) maka H_0 ditolak. Juga diketahui bahwa F hitung = 4.02 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel penguasaan keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel pemahaman (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, I., & Rosdianawati, S. (2017). Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal. Yogyakarta: Deepublish. (Cet. I).
- Darmiyati, Z. (n.d.). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.
- Departemen Agama RI. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Syaamil Cipta Media.
- Fetri, Y. J., & Darmansyah, Z. (2018). Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kusnandi. (2008). Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Mertha Jaya, M. L. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: (Teori, Penerapan dan Riset Nyata). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. (Cet. Ke-7).
- Sudjana, N. (n.d.). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (Edisi ke-2).